

PEMBINAAN KETERAMPILAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) LOKA BINA KARYA TENGGARONG

Aulia Sahidah¹ Endang Erawan², Santi Rande³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Loka Bina Karya Tenggarong Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara yang mana Kasubag TU UPT Loka Bina Karya Tenggarong sebagai key informan dan informan adalah staf UPT Loka Bina Karya Tenggarong dan penyandang disabilitas selaku peserta pembinaan keterampilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa UPT Loka Bina Karya Tenggarong merupakan tempat pelayanan bagi penyandang disabilitas yang memberikan pembinaan keterampilan seperti komputer, pijat bugar, salon kecantikan dan pangkas rambut. Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan 30 hari dengan dilanjutkan Praktek Belajar Kerja (PBK). Pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas berjalan dengan baik, namun masih ada hambatan dalam pelaksanaannya seperti kurangnya minat para penyandang disabilitas untuk mengikuti pembinaan keterampilan yang dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, dan faktor sarana dan prasarana yang seharusnya diperbaharui agar lebih optimal dalam kegiatan pembinaan keterampilan.

Kata Kunci : Pembinaan Keterampilan, Penyandang Disabilitas

Pendahuluan

Loka Bina Karya Tenggarong merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Kabupaten Kutai Kartanegara yang tugas dan fungsinya membantu salah satu tugas Kepala Dinas Sosial, yaitu melaksanakan kegiatan pelayanan rehabilitasi sosial dan vokasional bagi penyandang cacat (disabilitas). Tujuannya

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Ilmu Adminisstrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: auliasahidah6@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

untuk meningkatkan kapasitas penyandang disabilitas dari aspek kognisi dan motorik, agar mereka dapat melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya di tengah masyarakat. Mengingat penyandang disabilitas masih sangat sedikit yang menikmati layanan rehabilitasi vokasional, hal ini dikarenakan sikap masyarakat yang masih menganggap kecacatan itu sebagai aib dan banyak keluarga yang tidak mengizinkan penyandang disabilitas dan trauma mengakses layanan pembinaan keterampilan atau vokasional. Mereka menganggap penyandang disabilitas sosok yang tidak berdaya sehingga perlu dibantu dan dikasihani. Padahal pada hakikatnya penyandang disabilitas masih mempunyai kesempatan untuk berkembang dengan penanganan dan pengajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan yaitu dengan mengajarkan berbagai macam keterampilan.

Adapun alasan peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini adalah bahwa setiap warga negara termasuk para penyandang disabilitas mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya. Usaha-usaha pembinaan dan pelayanan kesejahteraan terhadap penyandang disabilitas merupakan tanggung jawab bersama, orang tua, masyarakat serta pemerintah. Salah satu usaha dalam mewujudkan kesejahteraan penyandang disabilitas ialah melalui program bimbingan keterampilan, UPT Loka Bina Karya Tenggarong merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang mendampingi para penyandang disabilitas tersebut. Dan juga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPT Loka Bina Karya Tenggarong karena UPT ini merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Dinas Sosial Kabupaten Kutai Kartanegara, yang khusus melayani penyandang disabilitas di Kota Tenggarong dan wilayah kerjanya meliputi kecamatan Tenggarong, Loa Kulu, dan Jembayan. Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana proses berjalannya Program Bimbingan Keterampilan saat ini bagi penyandang disabilitas. Perhatian khusus terhadap penyandang disabilitas merupakan suatu tindakan atau langkah unuk mewujudkan partisipasi secara penuh bagi penyandang disabilitas dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan keterampilan yang diberikan oleh UPT Loka Bina Karya Tenggarong terhadap penyandang disabilitas dengan melihat proses kegiatan pembinaan keterampilan. Penulis membatasi penelitian ini hanya pada ruang lingkup proses berjalannya program pembinaan keterampilan yang diberikan kepada klien penyandang disabilitas. Penulis mengangkat permasalahan yang dirangkum dalam penelitian sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Pembinaan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong ?

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Manajemen Sumberdaya Manusia

Manajemen sumberdaya manusia merupakan kegiatan yang mengatur tentang cara pengadaan tenaga kerja, melakukan pengembangan, memberikan kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja melalui proses-proses manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Amirullah dan Budiyo Haris (2004:206).

Menurut T. Hani Hadoko (2011:3) manajemen sumberdaya manusia merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dari pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemberhentian karyawan dengan maksud terwujudnya tujuan perusahaan, individu, karyawan dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen sumberdaya manusia yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sumberdaya manusia merupakan proses untuk mengembangkan sumberdaya manusia dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi. Manajemen sumberdaya manusia merupakan fungsi didalam organisasi yang berkewajiban memfasilitasi pendayagunaan manusia secara efektif.

Pengembangan Sumberdaya Manusia

Menurut Chris Rowley dan Keith Jackson (2012:88) pengembangan sumberdaya manusia adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan pekerja, demikian juga dengan kompetensi-kompetensi yang dikembangkan melalui pelatihan dan pengembangan, pembelajaran organisasi, manajemen kepemimpinan dan manajemen pengetahuan untuk kepentingan peningkatan kinerja. Kemudian menurut Priansa (2014:146) pengembangan sumberdaya manusia dapat dipahami sebagai penyiapan individu karyawan untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi.

Konsep Dasar Pembinaan

Menurut Mathis (2002:112) pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

Selanjutnya menurut Ivancevich (2008:46) pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Kemudian Thoha (2008:207) menyatakan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses atau

pernyataan tujuan dan kedua pembinaan bisa menunjuk kepada “perbaikan” atas sesuatu.

Pengertian Penyandang Disabilitas

Dalam upaya mencari istilah sebagai pengganti terminologi “penyandang cacat” maka diadakan Semiloka di Cibinong Bogor pada 2009. Forum ini diikuti oleh pakar linguistik, komunikasi, filsafat, sosiologi, unsur pemerintah, komunitas penyandang cacat dan komnas HAM. Dari forum ini muncullah istilah baru yaitu “Orang dengan Disabilitas” sebagai terjemahan dari “Persons with Disability”. Berdasarkan saran dari pusat Bahasa yang menetapkan bahwa kriteria peristilahan yang baik adalah frase yang terdiri dari dua kata, maka istilah “Orang dengan Disabilitas” dipadatkan menjadi “penyandang disabilitas”. Akhirnya, istilah “penyandang disabilitas” inilah yang disepakati untuk digunakan sebagai pengganti istilah “penyandang cacat”, dalam Soleh (2016:22).

Menurut Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, seta penyandang cacat fisik dan mental.

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi dari penelitian ini jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian Deskriptif Kualitatif dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Keterampilan yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong, seperti:
 - a. Pembinaan Keterampilan Komputer
 - b. Pembinaan Keterampilan Pijat Bugar
 - c. Pembinaan Keterampilan Salon Kecantikan dan Pangkas Rambut
2. Faktor penghambat dalam pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Data Primer
Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, seperti dokumen, buku, maupun arsip.

Dalam penelitian ini penunjukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana peneliti menentukan sendiri pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan penelitian. Menurut Sugiyono

(2012:126) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menetapkan Kasubag TU UPT sekaligus Pekerja Sosial Bapak Sukandar, SST. MPSSp sebagai *key informan* kemudian staf UPT dan penyandang disabilitas (peserta pembinaan keterampilan) sebagai *informan*.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)
Yaitu merupakan metode dalam pencarian, mengumpulkan dan menganalisis sumber data yang diperoleh dari perpustakaan baik dari sumber yang berupa buku, jurnal, dokumen, maupun majalah yang berkaitan dengan penelitian.
2. Penelitian Lapangan (*Field work research*)
Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung ke lapangan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Observasi, (b) Wawancara, (c) Dokumentasi, dan (d) Triangulasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode untuk mengolah data menjadi informasi agar data tersebut mudah untuk dipahami dalam menemukan solusi pada penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis data kualitatif. Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Condensation*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/ Verifying*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembinaan Keterampilan Komputer

Berdasarkan hasil wawancara adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan keterampilan komputer adalah yang berasal dari diri peserta sendiri yang memang pada dasarnya memiliki keterbatasan dan menghambat aktivitas mereka, kemudian faktor lainnya adalah jika terjadi pemutusan aliran listrik sementara yang mengharuskan pembinaan keterampilan komputer ditunda. Namun ada pula manfaat yang dirasakan dari pembinaan keterampilan komputer ini, para peserta mendapat pengalaman baru dan dapat digunakan dalam mencari nafkah.³

Pembinaan Keterampilan Pijat Bugar

Pembinaan keterampilan pijat bugar merupakan salah satu program kegiatan pembinaan keterampilan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan aspek motorik bagi penyandang disabilitas, meningkatkan kapasitas diri dari aspek keterampilan bidang terapi pijat bugar, mensupport dari aspek pengetahuan

tata cara, tahapan dan etika dalam melakukan terapi pijat bugur, menguatkan aspek psikologis penyandang disabilitas agar dapat mudah bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya dan mampu beradaptasi dalam menjalankan kehidupan di masyarakat. Kemudian tujuan umumnya agar penyandang disabilitas di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat melaksanakan fungsi dan peran sosialnya secara wajar sebagaimana masyarakat pada umumnya

Berdasarkan hasil wawancara adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan keterampilan pijat bugur adalah yang berasal dari diri peserta sendiri yang memang pada dasarnya memiliki keterbatasan dan menghambat aktivitas mereka, kemudian faktor lainnya adalah instruktur yang datang terlambat karena instruktur tersebut tidak tinggal diasrama seperti para peserta yang mengikuti pembinaan keterampilan. Namun ada pula manfaat yang dirasakan dari pembinaan keterampilan pijat bugur ini, para peserta mendapat keterampilan serta pengalaman yang dapat digunakan untuk mandiri dan membantu keluarga para peserta.

Pembinaan Keterampilan Salon Kecantikan Dan Pangkas Rambut

Pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut merupakan salah satu kegiatan yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong bagi penyandang disabilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri penyandang disabilitas dari aspek skill atau keterampilan, untuk menguatkan atau mensupport penyandang disabilitas dari aspek kognitif atau pengetahuan, dan untuk menguatkan aspek psikologis penyandang disabilitas agar dapat mudah bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Kemudian tujuan umumnya ialah agar penyandang disabilitas di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat melaksanakan fungsi dan perannya secara wajar sebagaimana masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut adalah bagi peserta kesulitan menghafal nama alat-alat yang digunakan dalam pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut, kemudian faktor lainnya adalah jika terjadi pemutusan aliran listrik sementara yang bisa menghambat proses kegiatan. Namun ada pula manfaat yang dirasakan dari pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut ini, para peserta merasa mendapat banyak manfaat dari pengalaman serta keterampilan yang bisa digunakan untuk diri sendiri atau bisa diajarkan kepada yang lain.

Faktor Penghambat Pembinaan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Di Unit Pelaksana Teknis Loka Bina Karya Tenggarong

Dari hasil penelitian mengenai beberapa kegiatan pembinaan keterampilan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong secara nyata dapat kita lihat bahwa UPT Loka Bina Karya Tenggarong sudah melakukan tugasnya dengan baik, namun tidak menutup kemungkinan adanya

kendala-kendala yang terjadi dalam pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya.

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan, dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang ada dalam pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari diri peserta pembinaan keterampilan sendiri yang memang pada dasarnya mereka memiliki keterbatasan yang mampu menghambat aktivitas mereka dalam mengikuti pembinaan keterampilan.
2. Dukungan dari keluarga yang dirasa masih kurang dalam memberikan motivasi kepada para penyandang disabilitas untuk mengikuti pembinaan keterampilan.
3. Kurang apresiasi dari masyarakat yang mempengaruhi minat mereka untuk ikut serta dalam program pembinaan keterampilan.
4. Instruktur yang kadang datang terlambat karena pada saat pelatihan tidak tinggal di asrama seperti para peserta pembinaan keterampilan
5. Faktor penunjang seperti genset yang rusak, sedikitnya bisa menghambat proses berjalannya pembinaan keterampilan.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dari sejumlah penelitian yang penulis lakukan, maka selanjutnya penulis akan membahas lebih lanjut mengenai Pembinaan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong. Dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa UPT Loka Bina Karya Tenggarong merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial Kabupaten Kutai Kartanegara yang mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas untuk menumbuh kembangkan keterampilan, hobi serta minat para penyandang disabilitas agar mereka dapat berdaya di kehidupan sosial maupun ekonomi.

Sebelum dilakukan pembinaan keterampilan ada tahap penyeleksian untuk calon peserta pembinaan keterampilan yang dilakukan di seluruh kecamatan Kutai Kartanegara, proses ini berdasarkan acuan dari Dinas Sosial Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong selaku pelaksana teknis dari Dinas Sosial. Dalam pembinaan keterampilan tidak lepas dari manajemen sumberdaya manusia karena pada dasarnya manajemen sumberdaya manusia merupakan kegiatan yang mengatur tentang cara pengadaan tenaga kerja, melakukan pengembangan, memberikan kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dalam rangka mencapai tujuan organisasi Amirullah dan Budiyo Haris (2004:206).

Manajemen sumberdaya manusia merupakan proses untuk mengembangkan sumberdaya manusia dalam suatu organisasi yang dimana dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan, minat serta

bakat penyandang disabilitas. Pengembangan sumberdaya manusia merupakan program yang khusus dirancang suatu organisasi dengan tujuan membantu karyawan dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan memperbaiki sikapnya. M. Manulang (2006:202) sama halnya dengan pembinaan keterampilan yang dilakukan di UPT Loka Bina Karya dimana kegiatan ini berlangsung untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para penyandang disabilitas serta membantu para penyandang disabilitas untuk memperbaiki sikapnya dalam masyarakat.

Pembinaan keterampilan komputer ini merupakan salah satu kegiatan yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya kepada para penyandang disabilitas yang berdomisili di wilayah kerja Kabupaten Kutai Kartanegara. Pembinaan keterampilan komputer ini dilaksanakan berdasarkan penulisan minat para penyandang disabilitas. Tahap seleksi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya ialah dengan cara melakukan home visit dengan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada calon peserta. Adapun kriteria-kriteria calon peserta pembinaan keterampilan komputer ini ialah para penyandang disabilitas yang memiliki minat untuk ikut serta, usia produktif, serta mampu membaca dan menulis.

Anggaran untuk melakukan program kegiatan pembinaan keterampilan komputer ini berasal dari APBD Kutai Kartanegara. Pembinaan keterampilan ini bertujuan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental sosial penyandang disabilitas dalam bidang keterampilan komputer. Agar para penyandang disabilitas dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai kemampuan, pendidikan dan pengalaman yang sudah di dapat melalui program pembinaan keterampilan komputer ini. Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan keterampilan ini dilakukan selama 30 hari dan dilanjutkan untuk Praktek Belajar Kerja (PBK) selama 15 hari dengan jumlah peserta 15 orang. Dalam program pembinaan keterampilan komputer ini pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya bekerjasama dengan Maxxi Advertising & Sangkuriang Digital Print Bandung Jawa Barat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keterampilan sudah berjalan dengan baik, karena dengan adanya pembinaan keterampilan ini para peserta mendapat pengalaman dan dapat mengembangkan hobi serta minat mereka. Adapun kendala-kendala yang dirasakan oleh peserta itu karena keterbatasan pada diri mereka sendiri. Adapun kendala lain yg terjadi jika aliran listrik mati, maka akan sedikit menghambat dalam proses kegiatan pembinaan keterampilan komputer karena genset yang ada di UPT Loka Bina Karya Tenggarong rusak, namun ini merupakan kendala kecil sebab pemutusan listrik tidak terjadi setiap hari atau dalam jangka waktu yang lama.

Melihat dari fasilitas yang disediakan oleh pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong ini juga sudah cukup memadai, untuk keberlangsungan kegiatan program pembinaan keterampilan komputer ini. Para peserta juga merasa puas dengan alat yang disediakan oleh pihak penyelenggara.

Dari instruktur pun dipakai yang memang merupakan keahliannya, jadi tidak ada kendala.

Dari beberapa hasil informasi dan wawancara yang didapat penulis dapat disimpulkan bahwa pembinaan keterampilan komputer ini sudah berjalan dengan baik, tercapainya tujuan dari kegiatan program pembinaan keterampilan komputer ini dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh peserta pembinaan keterampilan. Namun pasti tidak terlepas dari adanya sedikit kendala-kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan ini yang paling dirasakan peserta ialah keterbatasan pada dirinya.

Pembinaan keterampilan pijat bugar merupakan salah satu program kegiatan pembinaan keterampilan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong kepada para penyandang disabilitas di wilayah kerja Kabupaten Kutai Kartanegara. Tahap seleksi yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya ialah dengan cara home visit dimana para petugas melakukan observasi serta wawancara mendalam kepada calon peserta program kegiatan pembinaan keterampilan pijat bugar ini. Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya bagi calon peserta pembinaan keterampilan pijat bugar ini diantaranya para penyandang disabilitas yang memiliki minat untuk mengikuti program pembinaan keterampilan, berada di usia produktif dan tidak cacat pada bagian tangan sampai jari-jari karena itu merupakan faktor pendukung utama dalam keterampilan pijat bugar.

Anggaran yang dipakai dalam melaksanakan program pembinaan keterampilan pijat bugar ini ialah bersumber dari APBD Kutai Kartanegara. Pembinaan keterampilan ini bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan aspek motorik bagi penyandang disabilitas serta agar penyandang disabilitas dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai kemampuan dan pengalamannya dalam bidang pijat bugar. Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan keterampilan pijat bugar ini selama 30 hari dan kemudian dilanjutkan oleh Praktek Belajar Kerja (PBK) selama 20 hari dengan jumlah peserta 10 orang. Dalam program kegiatan pembinaan keterampilan pijat bugar ini Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya bekerjasama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Harapan Etam Kaltim Samarinda.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dalam kegiatan pembinaan keterampilan pijat bugar ini sudah berjalan dengan baik, karena dalam pembinaan keterampilan pijat bugar ini kriteria peserta tidak terlalu dibatasi asal peserta memiliki minat dapat mengikuti program kegiatan ini. Fasilitas yang diberikan dari pihak penyelenggara juga sudah memadai untuk kegiatan pembinaan keterampilan pijat bugar ini, para peserta juga merasa mendapatkan banyak manfaat dari adanya program pembinaan keterampilan pijat bugar ini. Mereka menerima manfaat untuk mendapat wawasan, pengalaman serta keterampilan yang bisa dijadikan bekal untuk hidup bermasyarakat.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi saat pembinaan keterampilan pijat bugar ini seperti instruktur yang kadang datang terlambat sehingga menunda proses mulainya kegiatan pembinaan keterampilan ini, karena instruktur yang

digunakan merupakan tenaga ahli dari luar yang sudah bekerja sama dengan pihak Dinas Sosial, kemudian yang pasti merasakan kendala yang ada pada diri mereka sendiri karena keterbatasan yang dimiliki.

Pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut ini merupakan salah satu kegiatan yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggara kepada penyandang disabilitas yang merupakan warga dan berdomisili di wilayah kerja Kabupaten Kutai Kartanegara. Tahap seleksi yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya ini adalah dengan cara home visit dengan teknik observasi dan wawancara mendalam mengenai minat para penyandang disabilitas yang akan menjadi peserta program pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut ini. Adapun kriteria-kriteria untuk mengikuti program kegiatan pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut ini ialah mereka para penyandang disabilitas yang derajat kecacatannya sedang dalam arti masih mampu dan memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembinaan, serta berada di usia produktif agar keterampilan yang didapat nanti mampu dikembangkan lebih lanjut.

Anggaran yang digunakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya dalam menjalankan program kegiatan pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut ini bersumber dari APBD Kutai Kartanegara. Pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keterampilan penyandang disabilitas dalam bidang salon kecantikan dan pangkas rambut, untuk mendorong penyandang disabilitas dalam aspek pengetahuan, serta menguatkan penyandang disabilitas agar dapat mudah bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan keterampilan ini selama 30 hari dan kemudian dilanjutkan dengan Praktek Belajar Kerja (PBK) selama 20 hari, kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta dari beberapa Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam pelaksanaan program kegiatan pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut ini Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya bekerjasama dengan salon Maju Cantik Tenggara yang telah disepakati oleh Dinas Sosial Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan pengumpulan data yang penulis peroleh, diketahui bahwa kegiatan pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut bagi penyandang disabilitas yang diadakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggara ini sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari antusias para peserta dalam mengikuti program kegiatan pembinaan ini serta mereka dapat dengan mudah menerima arahan yang diberikan instruktur sehingga dapat dengan mudah mempraktekkan apa yang sudah mereka pelajari.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut ini jika terjadi pemutusan listrik sementara maka proses praktek salon ada beberapa yang akan terhenti, karena alat-alat salon menggunakan aliran listrik sedangkan genset yang dimiliki oleh UPT Loka Bina Karya rusak dan tidak bisa digunakan. Kendala dari peserta ialah dari diri peserta yang kesulitan menghafal nama alat-alat salon kecantikan dan pangkas rambut.

Dalam setiap organisasi pastinya memiliki faktor-faktor penghambat dalam memberikan pelayanan dalam suatu program kegiatan. Seperti halnya pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong adapun beberapa faktor penghambat dalam proses kegiatan pembinaan keterampilan, adapun faktor-faktor itu penulis dapatkan dari hasil penelitian melalui wawancara dengan penyelenggara kegiatan dan peserta pembinaan keterampilan, sebagai berikut:

1. Faktor dari diri peserta pembinaan keterampilan sendiri yang memang pada dasarnya memiliki keterbatasan, sehingga menghambat aktivitas para peserta pada saat pembinaan keterampilan. Keterbatasan fisik mereka memaksa mereka untuk bergerak lambat, ada juga yang merasa sulit untuk menangkap materi yang diberikan instruktur, dan kesulitan menghafal nama alat-alat keterampilan.
2. Faktor keluarga, dukungan keluarga masih dirasa kurang dalam memberikan motivasi kepada para penyandang disabilitas agar mau untuk mengikuti pembinaan keterampilan. Ada juga keluarga yang memang tidak mengizinkan para penyandang disabilitas untuk ikut dan diberikan pembinaan keterampilan.
3. Faktor masyarakat, kurangnya apresiasi masyarakat kepada penyandang disabilitas dapat mempengaruhi keinginan atau minat para penyandang disabilitas untuk memiliki keterampilan, sehingga mereka memilih untuk tidak mengikuti pembinaan keterampilan walaupun sudah diberikan pendekatan dan motivasi oleh pihak UPT Loka Bina Karya
4. Faktor instruktur, terhambatnya proses kegiatan pembinaan keterampilan dari sebagian kecil berasal dari keterlambatan instruktur untuk datang, karena instruktur yang digunakan dari luar jadi saat ada kepentingan lain instruktur ini akan datang terlambat untuk melakukan pembinaan keterampilan, walaupun ini tidak fatal namun hal sekecil ini dapat menunda proses kegiatan berlangsung.
5. Faktor fasilitas/ sarana prasarana, untuk fasilitas yang digunakan dalam pembinaan keterampilan dirasa sudah cukup, semua terpenuhi, namun jika ada kendala listrik mati maka proses pembinaan akan terhambat karena tidak ada daya pengganti listrik, genset yang dimiliki UPT sudah rusak dan belum ada gantinya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Diketahui bahwa pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong ini sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan atau kebutuhan para penyandang disabilitas dan anggaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Dinas Sosial.

- a. **Pembinaan Keterampilan Komputer**
Pembinaan keterampilan komputer ini diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggaraong diikuti oleh 15 orang peserta selama 30 hari dan Praktek Belajar Kerja (PBK) selama 15 hari. Pembinaan keterampilan komputer ini sudah berjalan dengan baik, adapun kendala yang dihadapi dari peserta pembinaan adalah karena keterbatasan dirinya, kemudian genset rusak yang dimiliki UPT Loka Bina Karya tidak bisa dijadikan cadangan saat listrik mati.
 - b. **Pembinaan Keterampilan Pijat Bugar**
Pembinaan keterampilan pijat bugar ini diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya kepada para penyandang disabilitas dengan jumlah peserta 10 orang yang dilakukan selama 30 hari dan 20 hari Praktek Belajar Kerja (PBK). Pembinaan keterampilan pijat bugar ini sudah berjalan cukup baik, adapun kendala yang dihadapi para peserta adalah dari dirinya yang agak lambat dalam memahami materi yang disampaikan karena keterbatasan yang ada pada dirinya. Ditambah dengan instruktur yang kadang datang terlambat karena ada urusan lain diluar.
 - c. **Pembinaan Keterampilan Salon Kecantikan dan Pangkas Rambut**
Pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut ini diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggaraong kepada penyandang disabilitas selama 30 hari dan 20 hari Praktek Belajar Kerja (PBK), kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta. Pembinaan keterampilan salon kecantikan dan pangkas rambut ini sudah berjalan dengan baik, adapun kendala yang dialami peserta adalah untuk menghafal nama alat-alat yang digunakan, serta genset yang rusak dapat menjadi kendala jika listrik mati karena beberapa alat salon kecantikan dan pangkas rambut menggunakan aliran listrik.
2. Faktor penghambat dalam pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggaraong, yaitu, keterbatasan yang dimiliki peserta penyandang cacat, kurangnya dukungan dari keluarga para penyandang disabilitas, apresiasi dari masyarakat yang masih minim mempengaruhi semangat dan minat para penyandang disabilitas untuk mengikuti pembinaan keterampilan. Kemudian faktor keterlambatan datangnya instruktur dan genset yang rusak dapat mempengaruhi jalannya proses pembinaan keterampilan.

Saran

1. Mengingat para penyandang disabilitas sudah memiliki keterampilan maka diharapkan pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggaraong dapat memfasilitasi ruang usaha bagi peserta yang telah mengikuti program pembinaan keterampilan.
2. Karena para penyandang disabilitas dapat kehilangan motivasi setelah mengikuti pembinaan keterampilan maka diharapkan pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggaraong untuk memberikan support

kepada para peserta pembinaan keterampilan agar pengalaman dan keterampilan yang telah didapat bisa dikembangkan setelahnya.

3. Melihat kurangnya minat para penyandang disabilitas untuk mengikuti pembinaan keterampilan maka diharapkan pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong bisa lebih memberikan pemahaman kepada keluarga dan masyarakat umumnya bahwa penyandang disabilitas membutuhkan pembinaan keterampilan, sehingga minat para penyandang disabilitas untuk mengikuti pembinaan keterampilan meningkat.
4. Mengingat instruktur merupakan faktor penting dalam pembinaan keterampilan ini maka sebaiknya instruktur dapat tinggal di asrama pada saat kegiatan pembinaan keterampilan agar tidak datang terlambat pada saat program kegiatan berlangsung.
5. Dalam kegiatan pembinaan keterampilan kita tidak dapat memprediksi kapan akan ada masalah aliran listrik maka diharapkan segera ada perbaikan genset atau persediaan baru tenaga cadangan listrik ini guna melancarkan program kegiatan pembinaan keterampilan.

Daftar Pustaka

- Amirullah dan Haris Budiyo, 2004. Pengantar Manajemen, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Handoko, T. Hani, 2011. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, BPFE, Yogyakarta
- Ivancevich, John M, dkk, 2008. Perilaku Dan Manajemen Organisasi, Jilid 1 dan 2, Erlangga, Jakarta
- Mathis, Robert dan John Jackson, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia, Salemba Empat, Jakarta
- Priansa, Donni Juni, 2014. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Alfabeta, Bandung
- Rowley, Chris dan Keith Jackson, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia The Key Concepts, Cetakan Kesatu, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Soleh, Akhmad, 2016. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*, LKis Pelangi Harapan, Yogyakarta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfa Beta, Bandung
- Thoha, Miftah, 2008. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Kencana, Jakarta

Dokumen-dokumen:

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 *Tentang Penyandang Cacat*.